

TIDAK DIFINANSIKAN KELUAR

**PROBLEMATIKA MEMBACA NYARING SISWA SD KELAS I
CAWU II SDN KENDALREJO 01 KECAMATAN TALUN
KABUPATEN BLITAR TAHUN 1999/2000**

SKRIPSI



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER



Oleh

Suprihatin

NIM. BIHI95349

Asal : Hadiah
Pembelian
Terima Tel: 19 MAY 2000
No. Induk : PTT 2000-10-092
Klasifikasi: 372.4
SUP
Plex

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2000

MOTTO :

Menusia terbaik ialah yang paling banyak membaca, paling taqwa pada Allah, dan paling giat melakukan amar ma'ruf nahi mungkar serta paling suka bersilaturahmi.

(H.R. Imam Ahmad)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan untaian doa dan kasih sayangnya hingga menjadi orang yang berguna.
2. Saudara- saudaraku tercinta, yang banyak memberikan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Juned, Ipeh, Hanuk, Jaks, Mas Budi, Mas Heru, Mas Amin, terima kasih kebersamaannya baik dalam suka maupun duka.
4. Almamater yang kubanggakan, Universitas Jember.

PENGAJUAN

PROBLEMATIKAN MEMBACA NYARING SISWA SD KELAS I
CAWU II SDN KENDALREJO 01 KECAMATAN TALUN
KABUPATEN BLITAR TAHUN 1999/2000

SKRIPSI

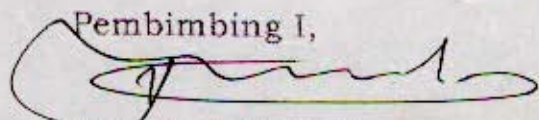
Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : SUPRIHATIN
NIM : BIHI95349
Angkatan Tahun : 1995
Tempat dan Tanggal Lahir : Blitar, 12 Juli 1976
Jurusan / Program : Pendidikan Bahasa dan Seni/
Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Disetujui Oleh :


Pembimbing I,



Drs. Hery Sutantoyo

NIP. 130 261 661

Pembimbing II,



Drs. Muji, M.Pd

NIP. 181 658 397

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada hari :Senin
Tanggal :27 Desember 1999
Tempat : Gedung I FKIP Universitas Jember

Tim Penguji,

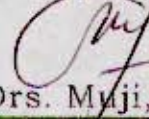
Ketua



Drs. M. Rus Andianto

NIP.131 286 066

Sekretaris,



Drs. Muji, M.Pd

NIP.131 658 397

Anggota :


1. Drs. Hery Sutantoyo

NIP.130 261 661



2. Dra. Arju Mutiah, M.Pd

NIP.131 577 289



Mengetahui,

Dekan,



Drs. Saekardjo BW

NIP.130 287 101

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan iman serta keteguhan hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Problematika Membaca Nyaring Siswa SD Kelas I Cawu II SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Tahun 1999/ 2000".

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, bimbingan dan masukan dari berbagai pihak, niscaya penulisan skripsi ini akan mengalami banyak hambatan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Rektor Universitas Jember.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Jember.
4. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Dosen Pembimbing I.
6. Dosen Pembimbing II.
7. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, atas partisipasinya dalam pelaksanaan penelitian ini.

Harapan penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Jember, Februari 2000

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Definisi Operasional	3

II. TINJAUAN PUSTAKAN

2.1. Pengertian membaca	5
2.2. Membaca Permulaan	6
2.3. Wujud Membaca Permulaan.....	7
2.3.1. Membaca Telaah Isi	7
2.3.2. Membaca Nyaring	8
2.4. Lafal Bahasa Indonesia.....	10
2.4.1. Pengucapan vokal	10
2.4.2. Pengucapan Konsonan	10
2.5. Intonasi	12



2.5.1. Tekanan (Strsee)	12
2.5.2. Nada	13
2.5.3. Durasi (waktu)	14
2.5.4. Perhentian (jeda)	14

III.METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan dan Jenis Penelitian	15
3.2. Lokasi penelitian	16
3.3. Subjek penelitian	16
3.4. Data da Sumber Data	17
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.6. Teknik Analisis Data	19
3.7. Teknih Pemaparan Hasil analisis Data	20

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelafalan	21
4.2. Intonasi Suara	22

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	27
5.2. Saran	28

DAFTAR PUSTAKA	29
-----------------------------	----

LAMPIRAN- LAMPIRAN

01. Matriks	
02. Instrumen Penelitian	
03. Daftar Jumlah Siswa	
04.Surat Permohonan Ijin	
05.Lembar Konsultasi	

ABSTRAK

Suprihadin, Februari 2000, Problematika membaca Nyaring Siswa SD Kelas I Cawu II SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Tahun 1999/ 2000, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing : (1) Drs. Hery Sutantoyo
(2) Drs. Muji, M.Pd

Kata kunci : Pelafalan
Intonasi bacaan

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meraih kemajuan. Dengan membaca mereka akan lebih mudah mempelajari berbagai ilmu dan teknologi serta informasi dari berbagai sumber tertulis. Upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca dilakukan pada saat anak pertama masuk sekolah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, timbul permasalahan yaitu: (1) bagaimanakah pelafalan bunyi vokal dan konsonan membaca nyaring siswa SD kelas I Cawu II SDN kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar ?, (2) bagaimanakah intonasi bacaan dalam membaca nyaring siswa SD kelas I cawu II Kecamatan Talun Kabupaten Blitar?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui gambaran pelafalan bunyi vokal dan konsonan siswa SD kelas I cawu II SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, (2) mengetahui gambaran tentang intonasi bacaan siswa SD kelas I cawu II SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dalam membaca nyaring.

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi : (1) guru, dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui problematika siswa SD kelas I dalam membaca nyaring, (2) peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, dan (3) penulis buku ajar, dapat digunakan sebagai masukan untuk perbaikan dalam penulisan buku ajar kelas I lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi dilengkapi dengan dan wawancara.

Hasil analisis data mengenai problematika siswa SD kelas I cawu II SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dalam membaca nyaring dapat disimpulkan bahwa dalam membaca nyaring siswa masih mengalami kesalahan dalam pelafalan vokal u, konsonan k, dan bunyi antar y. Selain itu siswa juga masih lemah dalam hal intonasi bacaan yang berupa tekanan, durasi (waktu), dan penggunaan perhentian antar dan akhir.

Saran yang diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut adalah : (1) saran untuk guru, hendaknya lebih intensif melatih siswa dalam keterampilan membaca nyaring dengan memperbaiki pelafalan bunyi vokal u yang terdapat pada suku mati maka vokal u dilafalkan [U] dengan betuk bibir yang agak maju sedikit membundar dan hampir sama dengan vokal o. Untuk pelafalan konsonan k siswa dilatih mengucapkan konsonan k tersebut sesuai dengan kaidah pelafalan konsonan k posisi belakang lidah menempel mendekati langit-langit lunak. Sedangkan untuk bunyi antara y karena cara pembentukannya mirip pembentukan vokal sehingga bunyi konsonan ini tidak pernah menjadi inti suku kata. Pada kesalahan tekanan pada suku kata /na/ dari kata /warnanya/ siswa diminta mengucapkan suku kata /na/ tersebut lebih tinggi dari suku kata lainnya. Selain itu anak harus dilatih membaca yang baik tanpa dieja serta penggunaan tanda baca yang baik, (2) saran untuk siswa, siswa sebaiknya berusaha meningkatkan belajarnya dengan lebih mengefektifkan latihan membaca sehingga kesalahan dalam hal pelafalan dan pengintonasian dapat dihindari.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah. Pengajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan bahasa yang harus dikuasai anak yaitu: (1) keterampilan membaca, (2) keterampilan menulis, (3) keterampilan menyimak, dan (4) keterampilan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menunjang.

Dalam kurikulum 1994 pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bidang studi pendidikan sangat memperhatikan pentingnya membaca. Secara umum dengan upaya tersebut, diharapkan siswa memiliki ketrampilan membaca yang baik sehingga dapat berfikir bersikap kritis dan kreatif. Dalam proses pembelajaran di sekolah siswa diharapkan membaca materi pelajaran yang dianjurkan dalam setiap pokok bahasan.

Upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca dilakukan melalui pendidikan dasar. Dalam hal ini siswa Sekolah Dasar (SD) harus sudah dibina dan dipersiapkan dengan baik ketrampilan membacanya. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi karena latar belakang siswa yang berbeda-beda harus diatasi sedini mungkin sebagai upaya untuk mempermudah pembelajaran selanjutnya. Seorang guru bukan saja sebagai pengarah atau pemandu kegiatan belajar siswa, tetapi juga sebagai motivator.

Dalam kegiatan membaca, nyaring seorang siswa SD kelas I banyak mengalami kesalahan. Hal ini disebabkan siswa masih dalam taraf belajar membaca yang baik. Kesalahan tersebut berupa kesalahan dalam hal pelafalan vokal u antara suku hidup dan suku mati misalnya, kata /agung/ karena vokal u terletak pada suku mati sehingga pelafalannya menjadi tidak sempurna dan dilafalkan /agOng/. Kesalahan lain dalam pelafalan adalah kesalahan pada konsonan k yang ada pada akhir kata misalnya, kata /batak/ karena konsonan k terletak di belakang maka pelafalannya yang benar adalah /bata'/, jadi diucapkan tidak sempurna. Selain vokal u dan konsonan k kesalahan yang dapat dijumpai dalam pelafalan bunyi antar y yang terdapat pada vokal rangkap misalnya, pada kata /diam/ bunyi tersebut dalam ucapannya terdengar sempurna menjadi /diyam/, tetapi dalam tulisan tidak boleh dituliskan.

Kesalahan lain yang dapat ditemui dalam membaca nyaring terdapat pada intonasi. Dalam intonasi bacaan ini kesalahannya pada tekanan yang harus dibaca keras atau dibaca lebih lemah dari bagian lain, misalnya pada kata /tetangga/, pada kata tersebut suku kata /tang/ harus diucapkan lebih keras dari bagian lain. Selain kesalahan tekanan kesalahan lain adalah durasi (waktu) dan perhentian (jeda). Pada durasi (waktu) kadang anak masih terlihat mengeja sehingga ada jarak antara suku kata yang satu dengan suku kata yang lain. Sedangkan, pada perhentian (jeda) kadang ada siswa yang belum bisa menguasai tand-tand baca yang terdapat pada kalimat, sehingga kadang dalam sebuah kalimat

dibaca menjadi dua kalimat karena siswa tidak mengerti tanda yang menghubungkannya.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, ternyata masih ada siswa yang mengalami kesalahan-kesalahan dalam membaca nyaring. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang kesalahan siswa dalam membaca nyaring yang berupa pelafalan bunyi vokal dan konsonan serta intonasi. Sehingga disusunlah skripsi ini dengan judul "*Problematika Membaca Nyaring Siswa SD Kelas I Cawu II SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Tahun 1999/2000*".

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah pelafalan bunyi vokal dan konsonan bahasa Indonesia dalam membaca nyaring siswa SD kelas I cawu II SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar?
- (2) Bagaimanakah intonasi bacaan dalam membaca nyaring siswa SD kelas I cawu II SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mengetahui gambaran pelafalan bunyi vokal dan konsonan siswa SD kelas I cawu II SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Kabupaten Blitar dalam membaca nyaring.

- (2) Mengetahui gambaran intonasi bacaan siswa SD kelas I cawu II SDN Kendrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dalam membaca nyaring.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagi guru, diharapkan dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui problematika siswa SD kelas I dalam membaca nyaring.
- (2) Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.
- (3) Bagi penulis buku ajar, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk perbaikan dalam penulisan buku ajar kelas I lebih lanjut.

1.5 Definisi Operasional

- (1) Membaca

Suatu metode komunikasi yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung/ tersirat pada lambang tertulis dalam bentuk pemahaman.

- (2) Membaca nyaring

Kemampuan mengubah lambang- lambang tertulis menjadi bunyi- bunyi atau suara yang bermakna dengan intonasi yang wajar.

(3) Problematika membaca nyaring

Permasalahan siswa dalam menyuarakan lambang-lambang tertulis yang berupa kesalahan/ kelemahan siswa dalam hal pelafalan vokal dan konsonan dan intonasi bacaan.

II . TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Membaca

Membaca dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata- kata yang tertulis. Secara singkat Finochiaco Bonomo (dalam Tarigan, 1990: 8) mengatakan bahwa *reading* adalah *bringing meaning to and getting meaning from printed or written material* yang artinya memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tertulis. Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti huruf- huruf dan kata- kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Membaca adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Oleh karena itu pelajar atau murid perlu dibantu untuk menanggapi terhadap lambang- lambang visual yang menggambarkan tanda- tanda auditoris yang sama yang telah mereka tanggapi sebelum itu.

Proses membaca berlangsung sebagai bentuk respon pembaca terhadap tuturan tertulis yang menstimulasikan. Respon pembaca ini bukanlah respon pasif melainkan respon aktif yang mengandung tingkat tertentu. Respon aktif membaca mencakup berbagai kegiatan mental yang secara keseluruhannya merupakan kegiatan mengolah bacaan dalam kegiatan berfikir dan bernalar, menerapkan berbagai kemampuan intelektual dan strategi kognitifnya.

Pada waktu membaca mata mengenali kata sementara pikiran menghubungkan dengan maknanya. Makna kata dihubungkan satu

sama lain menjadi frase, klausa, kalimat, dan akhirnya makna seluruh bacaan. Pemahaman akan makna bacaan tidak mungkin terjadi tanpa pengetahuan yang telah dimiliki dahulu misalnya tentang konsep-konsep yang terdapat didalam bacaan, tentang bentuk kata-kata, struktur kalimat, serta ungkapan.

2.2 Membaca Permulaan

Sejalan dengan peranan pengajaran bahasa Indonesia dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia maka melalui pengajaran membaca guru dapat berbuat banyak. Bahan pelajaran yang sesuai akan memudahkan guru menanamkan nilai-nilai keindonesiaan. Pengajaran membaca di SD diselenggarakan untuk mengembangkan dasar-dasar kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan dirinya. Tujuan lain yang dicapai melalui pengajaran membaca ialah untuk mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, serta kreativitas.

Pengajaran membaca di SD terbagi dalam dua tahap, yaitu pengajaran membaca permulaan yang diberikan selama dua tahun kelas I dan kelas II dan pengajaran membaca lanjut yang dalam GBPP bahasa Indonesia disebut membaca pemahaman diberikan mulai kelas III. Pada tingkatan membaca permulaan, yaitu pada masa anak-anak khususnya pada tahun pertama di sekolah dikenalkan huruf-huruf sebagai lambang bunyi.

Bahan bacaan yang diberikan pada membaca permulaan harus disesuaikan dengan tingkat usianya. Wacana yang diberikan untuk murid SD kelas I masih berupa wacana yang sederhana. Kosakata

yang ada dalam wacana tersebut masih sedikit agar murid mampu mencerna apa yang dimaksud dalam wacana dengan mudah.

2.3. Wujud Membaca Permulaan

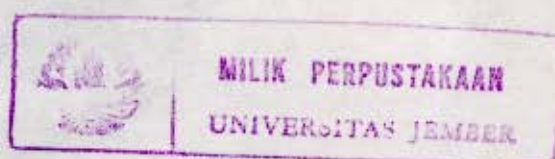
Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada kemampuan dasar membaca. Siswa dituntut untuk dapat "menyuarakan" kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan kedalam bentuk lisan. Dalam hal ini, tercakup pula aspek-aspek kelancaran membaca. Siswa harus dapat membaca wacana dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf-huruf yang tertulis.

2.3.1. Membaca Telaah Isi

Menelaah isi bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian, serta keterampilan menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan. Membaca telaah isi dapat dilakukan pada bahan atau hal yang menarik hati pada membaca sekilas: biasanya untuk mengetahui serta menelaah isinya lebih mendalam, sulakukan dengan membaca secara teliti (Tarigan: 1990:39).

Membaca telaah isi bagi murid SD kelas I masih dalam taraf permulaan. Murid SD kelas I silatih memahami isi bacaan, caranya dengan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan itu tetap berkaitan dengan isi bacaan. Diharapkan dengan memberikan beberapa pertanyaan itu akan diketahui tingkat pemahaman murid terhadap isi bacaan.

Anak-anak diusia SD seharusnya diberikan bacaan-bacaan yang sesuai dengan tingkat usianya. Bahan bacaan pada tahap awal



haruslah berupa bacaan yang ringan bobot isinya. Bobot isi bacaan berkaitan dengan kemampuan anak untuk memahami isi bacaan. Bahan bacaan yang diberikan untuk murid SD kelas I masih berupa wacana yang sederhana bentuknya. Wacana yang ada pada buku panduan (paket) masih memakai kosakata yang sederhana karena disesuaikan dengan tingkat perbendaharaan kosakata yang masih sedikit. Diharapkan dengan pemakaian kosakata yang masih sederhana itu, murid akan mampu mencerna apa yang dimaksud dalam wacana dengan mudah.

2.3.2 Membaca Nyaring

Batasan membaca nyaring menurut Tarigan (1990: 22) adalah suatu aktivitas kegiatan yang merupakan alat guru, murid, atau pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk mengungkapkan serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Mengingat membaca nyaring itu menyangkut masalah tulisan yang ada di kertas, di papan tulis, layar televisi, atau media lain, kemudian pembaca memproduksinya dalam bentuk suara secara tepat agar tulisan itu bermakna. Bagi murid SD kelas I, Tarigan (1990: 23) memberikan pendapat tentang membaca nyaring ini dapat terbagi dalam beberapa ketrampilam.

(1) Mempergunakan lafal bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pelafalan bahasa Indonesia yang baik dan benar banyak dianjurkan kepada para pemakai bahasa agar kita sewaktu berbahasa tidak tampak oleh orang lain dari mana kita berasal.

Dalam kegiatan membaca nyaring intonasi suara harus diperhatikan, karena apabila pembaca tidak dapat menyuarakan bunyi tulisan dengan lancar, maka para pendengar akan merasakan kurang enak. Ini akan membosankan mereka mengikuti bacaan .

(3) Penguasaan tanda baca sederhana seperti:

tanda titik (.)	tanda tanya (?)
tanda koma (,)	tanda seru (!)

Tanpa penguasaan tand baca yang memadai, makna bacaan akan terasa janggal, bahkan lebih parah lagi yaitu makna yang dimaksud oleh penulis menjadi berbeda.

(4) Mempergunakan frase yang tepat (bukan kata demi kata)

Agar dapat membaca nyaring dengan baik, pembaca harus dapat menggunakan frase yang tepat agar bacaan yang dibaca dapat ditangkap maknanya oleh pendengar.

(5) Memiliki perawakan dan sikap yang baik serta merawat buku dengan baik.

Bagi murid SD kelas I belajar membaca nyaring merupakan kegiatan yang baru sehingga mereka berusaha untuk menjaga buku yang dipelajari agar tetap baik..

Kemampuan murid SD kelas I dalam membaca berbeda- beda. Bagi murid yang rajin belajar tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca apabila di bandingkan dengan murid yang tidak pernah belajar.

2.4 Lafal Bahasa Indonesia

2.4.1 Pengucapan vokal

- a. Bunyi diucapkan sempurna jika bunyi terdengar seperti bunyinya yang asli dan terdapat pada suku hidup, dan diucapkan tidak sempurna jika huruf itu tidak terdengar seperti bunyinya yang asli dan terdapat pada suku mati.

Contoh:

Bunyi sempurna : ada, ini

Bunyi tidak sempurna : itik, burung

- b. Bunyi tidak sempurna pada suku akhir mempengaruhi bunyi sempurna pada suku hidup yang ada pada suku didepannya sehingga menjadi tidak sempurna.

Contoh: rokok, leher

2.4.2 Pengucapan Konsonan

- a. Konsonan b dan p

Pada permulaan suku kata diucapkan sempurna, sedangkan pada akhir suku kata diucapkan tidak sempurna, yaitu diucapkan seperti p dan t.

Contoh: badan, tertib, murid

- b. Konsonan h

1. Pada permulaan suku kata diucapkan sempurna.

Contoh: hati, hina

2. Pada akhir suku kata diucapkan tidak sempurna.

Contoh: tokoh, aneh

3. Di tengah kata ada dua ucapan, yaitu:

- a. Jika di apit oleh vokal yang sama diucapkan sempurna

Contoh: sihir

b. Jika diapit oleh vokal yang berlainan diucapkan tidak sempurna.

Contoh: pahit

c. Konsonan k.

1. Pada permulaan suku kata diucapkan sempurna.

Contoh: kakek

2. Pada akhir suku kata diucapkan tidak sempurna.

Contoh: batik

3. Di tengah-tengah kata ada dua macam ucapan:

a. Diucapkan sempurna

Contoh: paksa

b. Diucapkan tidak sempurna

Contoh: Makna

d. Bunyi antara y dan w

Bunyi tersebut dalam ucapan terdengar sempurna, tetapi dalam tulisan tidak boleh dituliskan. Bunyi antara tersebut terjadi karena adanya dua vokal tertentu yang saling berdekatan dan saling mempengaruhi.

Contoh: Bunyi antara y : dia

Bunyi antara w : dua

e. Pengaruh akhiran a dan l

Akhiran a dan l dapat mengubah ucapan tidak sempurna terhadap bunyi-bunyi penutup pada suku mati akhir kata menjadi ucapan sempurna.

Contoh:

Akhiran an : didik - pendidikan

Akhiran l : bedak - dibedaki

2.5 Intonasi

Bila kita memperhatikan dengan cermat tutur bicara seseorang, maka arus ujaran yang sampai ketelinga seperti berirama. Hal ini terjadi karena bagian-bagian dari arus ujaran itu tidak sama nyaring diucapkan. Ada bagian yang diucapkan lebih keras dan ada bagian yang diucapkan lebih lembut; ada bagian yang diucapkan lebih tinggi dan ada bagian yang diucapkan rendah; ada bagian yang diucapkan lambat-lambat dan ada bagian yang diucapkan dengan cepat. Disamping itu disana-sini, arus ujaran itu masih dapat diputuskan oleh suatu waktu yang singkat atau secara relatif lebih lama, dengan suara yang meninggi (naik), merata, atau merendah (turun). Keseluruhan dari gejala-gejala itu terdapat dalam suatu tutur disebut intonasi. Menurut Gorys Keraf (1089:40) intonasi adalah kerjasama antara nada, tekanan, durasi, dan perhentian-perhentian yang menyertai suatu tutur dari awal hingga keberhentian akhir.

2.5.1 Tekanan (stress)

Bila kita mengucapkan sepatah kata secara nyaring, misalnya kata /perumahan/, maka akan terdengar bahwa dalam ujaran itu ada bagian yang lebih keras diucapkan dari bagian lain, sehingga kata tersebut diucapkan:

/ p è r ù m á h à n /

Dari seluruh kata / perumahan /, bagian / mah / kedengarannya lebih keras dari bagian-bagian lain. Jadi dalam hal ini

kita dapat membedakan beberapa macam tekanan dengan tingkat keras lembutnya, yaitu:

- / = tekanan paling keras
- \ = tekanan keras
- ^ = tekanan lembut
- v = tekanan paling lembut

2.5.2 Nada

Tinggi rendahnya arus ujaran terjadi karena frekwensi getaran yang berbeda antar bagian. Bila seseorang berada dalam kesedihan ia akan berbicara dengan nada rendah. Sebaliknya bila berada dalam keadaan gembira atau marah, nada tinggilah yang dipergunakan. Nada dalam ilmu bahasa biasanya dilambangkan dengan angka misalnya / 2 3 2 / yang berarti bagian pertama lebih rendah bila dibandingkan bagian kedua. Sedangkan bagian ketiga lebih rendah dari bagian kedua. Kata / bangsat / akan diucapkan dengan nada berbeda, kalau situasi yang dimaksud itu berbeda.

4 3	3 . . . 2
/ bang - sat /	/ bang . . . sat /

Nada dalam tuturan yang pertama melukiskan kemarahan atau kekecewaan. Tutur yang kedua terjadi waktu seseorang berkelakar dengan temannya. Demikian juga suatu tutur yang lebih panjang dapat pula berubah maknanya bila nadanya diubah. Dengan nada yang berbeda, bidang arti yang dimasukinyapun akan berbeda. Jadi, nada dalam tuturan seseorang dapat menentukan tuturan seseorang.

2.5.3 Durasi (waktu)

Dalam proses berbicara, seringkali kita mendengar suatu tutur dikeluarkan dengan cepat, tetapi dapat pula dilepaskan satu persatu dalam jangka waktu yang lama. Dalam tutur kata /tinggi/ yaitu /ting/ dan /gi/ masing-masing dapat diucapkan dalam waktu yang sama, tetapi dapat pula terjadi bahwa seseorang pembicara dapat mengucapkan bagian /ting/ lebih lama dari bagian /gi/ atau sebaliknya.

/ ting . . . ng - gi sekali / atau

/ ting - gi . . . sekali /

2.5.4 Perhentian (jeda)

Suatu arus ujaran dapat dipotong-potong oleh perhentian. Terdapat perhentian antar yang menunjukkan bahwa tutur itu masih akan dilanjutkan dan perhentian akhir yang menunjukkan bahwa suatu tutur itu sudah berakhir. Perhentian antar dilambangkan dengan tanda koma (,). Sedangkan perhentian akhir dilambangkan dengan tanda titik (.), titik koma (;), bila suaranya merendah akan dilambangkan tanda tanya (?), kalau suaranya naik dilambangkan tanda seru (!).

Contoh:

/ Ibu pergi ke pasar. / hanya ada perhentian akhir.

/ Ibu kepasar membeli sayur, buah, dan bawang merah. /
terdapat perhentian antar dan perhentian akhir.

III. METODE PENELITIAN

Dalam kaitannya dengan metode penelitian, berikut diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) subjek penelitian, (4) data dan sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) teknik analisis data, dan (7) teknik pemaparan hasil analisis data.

3.1. Rancangan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan kualitatif. Badgon dan Taylor dalam Moleong (1988: 3) mendefinisikan rancangan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati

Sesuai dengan masalah yang ada, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sudjana (1989: 64) berpendapat bahwa penelitian deskripsi adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Adapun hal-hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah pelafalan dan intonasi bacaan siswa SD kelas I dalam membaca nyaring.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ditetapkan SDN Kendalrejo 01 sebagai lokasi penelitian tanpa melalui pemilihan di sekolah lain, karena peneliti sudah mengenal betul lokasi tersebut dan dianggap sangat relevan dengan tujuan penelitian. Faktor keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki peneliti juga merupakan pertimbangan lainnya.

Daerah yang dipilih dalam penelitian ini adalah SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar dengan pertimbangan sebagai berikut.

- (1) Penelitian tentang probelamatika membaca nyaring siswa SD Kelas I cawu II belum pernah dilakukan di SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar.
- (2) Dalam rangka pembinaan pengajaran bahasa Indonesia yang baik dan benar di tingkat Sekolah Dasar.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas I cawu II SDN Kendalrejo 01 Kecamatan talun Kabupaten Blitar yang berjumlah 48 orang. Dipilihnya kelas I disesuaikan dengan teori yang telah ada bahwa untuk membaca nyaring diberikan pada saat siswa mulai masuk sekolah yaitu kelas I. Cawu II karena pada cawu ini siswa sudah dianggap mampu untuk memahami bacaan.

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data

Dalam setiap kegiatan ilmiah memerlukan objek permasalahan. Objek permasalahan yang dimaksud adalah data. Data penelitian ini adalah data primer yaitu hasil pelafalan dan intonasi bacaan siswa SD kelas I cawu II dalam membaca nyaring. Sedangkan data sekunder adalah informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu berasal dari informan.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup mencakup sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini secara umum adalah seluruh siswa kelas I cawu II yang berjumlah 48 orang. Selain itu untuk melengkapi data responden maka dibutuhkan data sekunder yaitu berupa informasi dari informan yang sebanyak-banyaknya menyangkut penelitian yang dilakukan. Informan atau sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah guru kelas. Data yang diperoleh berupa kondisi siswa, jumlah siswa dan sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang valid, data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik pengumpulan data yang dipakaia dalam penelitian ini adalah teknik simak. Disebut teknik simak,

karena memang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak ini disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi. Metode simak teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik sadap ini diperlukan untuk mendapatkan data yang menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Teknik sadap memiliki beberapa teknik lanjutan. Pada penelitian ini teknik lanjutan yang dipakaia adalah: (1) teknik SBLC (Teknik Simak Bebas Libat Cakap), (2) teknik rekam, (3) teknik catat.

Dalam SBLC, peneliti tidak terlibat langsung untuk ikut menentukan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati saja. Dalam pelaksanaan metode simak perlu disadari bahwa ada sekat antara peneliti dengan penutur sumber data. Anak- anak tidak menyadari bahwa tuturannya disadap oleh peneliti dan dijadikan data penelitian. Teknik selanjutnya adalah teknik rekam dan teknik catat.

Teknik simak dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat anak- anak berada dalam ruangan kelas. Peneliti bertindak sebagai penyimak bagaimana pelafalan dan pengintonasian siswa dalam membaca nyaring. Dari cara anak- anak membaca nyaring itu diketahui kesalahan/ kelemahan membaca siswa.

Selain teknik observasi yang digunakan untuk meraih data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Data yang ingin diperoleh dari wawancara ini adalah kondisi siswa, jumlah siswa, dan aktifitas kegiatan belajar mengajar di kelas.

3.6 Teknik Analisis Data

Sebagai langkah yang sangat menentukan dalam penelitian ini adalah analisis data, sebab walaupun langkah dalam penelitian sudah dilaksanakan dengan baik dan benar tetapi apabila analisis datanya tidak relevan maka kesimpulannya juga tidak dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pengolahan data yang relevan dengan data dan tujuan penelitian.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis ranah kemudian dilanjutkan dengan analisis taksonomi dan analisis komponensial yang dikembangkan oleh Spradley (1979). Analisis ranah digunakan untuk mencari sejumlah ranah yang berupa jenis kesalahan yang dihadapi siswa dalam membaca nyaring serta pemecahannya.

Setelah analisis ranah, kemudian dilanjutkan dengan analisis taksonomi, yaitu mencari bagian yang lebih kecil pada aspek kesalahan. Bagian yang lebih kecil tersebut misalnya pelafalan dan intonasi bacaan.

Analisis yang terakhir adalah analisis komponensial yang berusaha mencari sejumlah komponen yang ada pada setiap aspek tersebut. Dalam analisis komponensial ini, kesalahan-kesalahan pelafalan dan intonasi bacaan dianalisis secermat-cermatnya. Hasil analisis ini meliputi kesalahan karena ada pengucapan yang kurang tepat, kesalahan karena ada bagian kalimat yang tidak disebutkan, kesalahan pada pelafalan vokal u, konsonan k, pelafalan bunyi antara y, kesalahan tekanan, durasi, dan menempatkan perhentian antar.

1.7. Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Tahap ini dilakukan setelah data dianalisis. Teknik pemaparan hasil analisis data dilakukan dengan metode informal. Sudaryanto (1988: 62) mengatakan bahwa teknik informal berupa perumusan dengan kata-kata biasa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam membaca nyaring siswa siswa SD kelas I catur wulan II SDN Kendalrejo 01 1999/ 2000, siswa masih mengalami kesalahan dalam hal:

5.1.1 Pelafalan

Dalam hal pelafalan masih ada kesalahan dalam pelafalan vokal u yang terdapat pada suku mati /gung/ dilafalkan sempurna, seharusnya vokal u tersebut dilafalkan tidak sempurna, selain kesalahan dalam pelafalan u juga pada pelafalan konsonan k pada akhir kata /pendek/ dilafalkan sempurna, seharusnya konsonan k yang ada pada akhir kata dilafalkan tidak sempurna. Kesalahan lain dalam hal pelafalan adalah pelafalan konsonan bunyi antar y pada kata /setiap/ diucapkan sempurna, seharusnya antara huruf l dan a pelafalannya bunyi y jadi kata /setiap/ apabila diucapkan menjadi /setiyap/.

5.1.1 Intonasi Bacaan

Dalam hal intonasi bacaan juga terdapat kesalahan pada tekanan pada sukukata /ná/ dalam kata /wárnányá/, seharusnya sukukata /ná/ tersebut mendapat tekanan yang lebih keras dari yang lainnya. Selain itu dalam penggunaan waktu (durasi) ,siswa masih mengeluarkan tuturan dengan waktu lama sehingga kegiatan membaca seolah- olah seperti dieja. Kesalahan lain dalam hal intonasi bacaan adalah

siswa cenderung sering menggunakan perhentian akhir dalam membacanya karena siswa tidak bisa membedakan antara lambang-lambang perhentian antar dan perhentian akhir.

5.2 Saran

Berdasarkan kesalahan- kesalahan yang dilakukan siswa SD kelas I cawu II dalam membaca nyaring saran- saran yang dapat diajukan adalah.

- 5.2.1 Bagi Guru, hendaknya lebih intensif melatih siswa dalam keterampilan membaca nyaring dengan memperbaiki pelafalan bunyi vokal u yang terdapat pada suku mati maka vokal u dilafalkan [U] dengan bentuk bibir yang agak maju sedikit membulat dan hampir sama dengan vokal o. Untuk pelafalan bunyi konsoan k siswa dilatih mengucapkan konsonan k tersebut sesuai dengan kaidah pelafalan konsonan k posisi belakang lidah menempel mendekati langit-langit lunak. Sedangkan untuk bunyi antara y karena cara pembentukannya mirip pembentukan vokal sehingga bunyi konsonan ini tidak pernah menjadi inti suku kata. Pada kesalahan tekanan pada sukukata /ná/ dari kata /wárnányâ/ siswa diminta untuk mengucapkan sukukata /ná/ tersebut lebih tinggi dari suku kata lainnya. Selain itu anak harus dilatih membaca yang baik tanpa dieja serta penggunaan tanda baca yang baik.
- 5.2.2 Bagi siswa, sebaiknya berusaha meningkatkan belajarnya dengan mengaktifkan diri dengan sering melakukan latihan-latihan membaca sehingga kesalahan dalam hal pelafalan dan intonasi bacaan dapat dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1987. *Penelitian Pendidikan dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. 1996. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif Dasar- Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. *Tehnik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Angksa.
- Keraf, Gorys. 1989. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1988. *Aspek- Aspek Psikolinguistik*. Flores: Nusa Indah.
- Subyakto, Sri Utari – Nababan. 1992. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudarsono. 1991. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	RANCANGAN & JENIS PENELITIAN	METODELOGI PENELITIAN		
			DATA DAN SUMBER DATA	TEHNIK PENGUMPULAN DATA	TEHNIK ANALISIS DATA
<p>PROBLEMATIKA MEMBACA NYARING SISWA SD KELAS I CAWU II SDN KENDALREJO 01 KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR TAHUN 1999 /2000</p>	<p>1. Bagaimanakah penguasaan lafal bunyi bahasa Indonesia siswa SD kelas I Cawu II ? 2. Bagaimanakah intonasi bacaan dalam membaca nyaring siswa SD kelas I cawu II ?</p>	<p>1. Rancangan penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian: deskriptif</p>	<p>Data : Data primer: Hasil pelajaran dan intonasi bacaan siswa. Data sekunder: Informasi dari informan</p> <p>Sumber data : Sumber data primer: Siswa SD kelas I cawu II Sumber data sekunder: Guru kelas I</p>	<p>Instrumen Penelitian: - Observasi - Wawancara</p>	<p>Analisis data : Deskriptif kualitatif dengan: - Analisis Ranah - Analisis Taksonomi - Analisis Komponensial</p>

INSTRUMEN PENELITIAN

Bacalah bacaan berikut ini !

Kerbau dan Burung Jalak

Burung jalak warnanya hitam.

Badannya lebih kecil dan lebih pendek daripada kerbau.

Karena kerbau banyak kutunya, dia minta tolong pada burung jalak.

"Hai burung jalak, tolong obati gatalku," kata kerbau.

Lalu jalak melihat-lihat badan kerbau.

"Wah, pantas badanmu gatal, kamu mandi tidak bersih, ya," ejek jalak.

"Ah, enak saja bicaramu, saya mandi setiap hari", kata kerbau.

"Lalu kenapa kutumu banyak?," tanya jalak.

"Tak tahulah, tolong obati cepat, punggungku gatal sekali," kata kerbau.

"Ya, baiklah, coba kugigit."

"Na, mulailah !" kata kerbau

Metode Observasi

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Melihat daerah penelitian yaitu letak SDN Kendalrejo 01 Kec. Talun Kab. Blitar	Lokasi SDN Kendalrejo 01
2	Mengamati kegiatan belajar mengajar	Kelas I Cawu II

Metode Wawancara

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1	Daftar nama siswa	Guru kelas I
2	Keadaan siswa di kelas	Guru kelas I

Data Siswa kelas I tahun 1999/2000

No	No.Induk	Nama Responden	Jenis Kelamin	Ket. Kelas
1	2011	Imam Muhadi	Laki- laki	I.a
2	2049	Eko Hermanto	Laki- laki	I.a
3	2054	Indra Susanti	Perempuan	I.a
4	2058	Komsun Hawani	Perempuan	I.a
5	2073	Sringatin	Perempuan	I.a
6	2074	Saiful Anwar	Laki- laki	I.a
7	2092	Agus Prayitno	Laki- laki	I.a
8	2093	Agus Setiawan	Laki- laki	I.a
9	2094	April Riana	Perempuan	I.a
10	2095	Agung Waluyo	Laki- laki	I.a
11	2096	Choirul Anna	Perempuan	I.a
12	2097	Dewi Nurqolbiati	Perempuan	I.a
13	2098	Dwi Harta	Laki- laki	I.a
14	2099	Dwi Purnama Putra	Laki- laki	I.a
15	2100	Dinar Agus W.	Laki- laki	I.a
16	2101	Diyah Ayu N.	Perempuan	I.a
17	2102	Dianis Anyes	Perempuan	I.a
18	2103	Endah Nuryati	Perempuan	I.a
19	2104	Farida Yuliatin	Perempuan	I.a
20	2105	Fredi Arthurda	Laki- laki	I.a
21	2106	Hendra Bayu C.	Laki- laki	I.a
22	2107	Intan Kurniasari	Perempuan	I.a
23	2108	Leli Kurniawati	Perempuan	I.a
24	2109	Mimin Rahayu	Perempuan	I.a
25	2110	Mardiyah	Laki- laki	I.b
26	2111	Moh. Miftahudin	Laki- laki	I.b
27	2112	Moh. Fadhoni	Laki- laki	I.b
28	2113	Moh. Agus S.	Laki- laki	I.b
29	2114	Moh. Faisal	Laki- laki	I.b
30	2115	Mundiani	Perempuan	I.b
31	2116	Melya Ajeng A.	Perempuan	I.b
32	2117	Ni' amtul Rodiyah	Perempuan	I.b
33	2118	Nur Arifin	Laki- laki	I.b
34	2119	Okie Arie Andriawan	Laki-laki	I.b
35	2120	Pristina Pangestuti	Perempuan	I.b
36	2121	Putri Maya	Perempuan	I.b
37	2122	Rika Hadi S.	Laki- laki	I.b

Jember, Oktober 1999

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Bapak Kepala Sekolah
SDN Kendalrejo 01
Kec. Talun Kab. Blitar

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Suprihatin
NIM : BIHI95349
Jurusan/Program : PBS/ Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP

Mengajukan permohonan izin untuk mwngadakan penelitian di SDN Kendakrejo 01.
Adapun judul penelitian adalah "*Kemampuan Membaca Permulaan Murid SD Kelas I Cawu II SDN Kendalrejo 01 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar Tahun 1999/2000*"

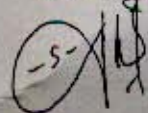
Demikian surat permohonan ini, atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Kepala SDN Kendalrejo 01
Kecamatan Talun Kabupaten Blitar


IKSAN
NIP. 130200580

Pemohon,



Suprihatin

NIM: BIHI95349


MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITA JEMBER

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : SUPRIHATIN
 Nim / Jurusan / Angkatan : BIH195349/ PBS/ 1995
 Judul Skripsi : KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MURID SD
 KELAS I CAHU II DI SDN KENDALREJO 01
 KECABUPATEN TALUN KABUPATEN BLITAR
 TAHUN 1998/ 1999
 Pembimbing I : Drs. HERU BUTANTOYO
 Pembimbing II : Drs. MUJI, M. Pd

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Pabu, 18 November 1998	Konsultasi Judul	
2.		Konsultasi Matriks dan	
3.		pengejuan Bab I	
4.			
5.	Reb. 17 April 1999	Bab II	
6.	Pabu, 24 Maret 1999	Bab I	
7.	Jem, 12 April 1999	Bab III	
8.	Senin, 10 Mei 1999	Rev bab I, II, III	
9.	Senin, 22 Nov 1999	Bab IV, V	
10.	Pabu, 24 Nov 1999	Revisi bab IV, V	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

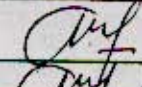
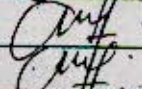
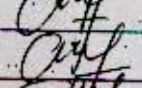
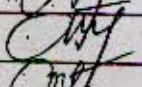
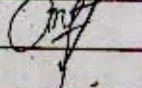
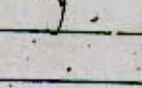
CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : SUPRIHATIN
 Nim / Jurusan / Angkatan : 51H195349/ P85/ 1995
 Judul Skripsi : KEMAMPUAN MEMBACA PENJULUAN MURID SD
 KELAS I CAWU II DI SDN KENDALREJO 01
 KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR
 TAHUN 1998/ 1999
 Pembimbing I : Drs. HEBI SUTANTO
 Pembimbing II : Drs. MUJI, M. Pd

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Rabu, 18 - 11 - 1998	Judul skripsi	
2.	Senin, 23 - 11 - 1999	Matric.	
3.	Senin, 12 - 4 - 1999	Bab I, II, III	
4.	Selasa, 11 - 5 - 1999	Revisi bab I, II, III	
5.	Senin, 15 - 11 - 1999	Bab IV, V	
6.	Rabu, 24 - 11 - 1999	Revisi bab IV, V	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.